

**TRANSFORMASI SISTEM EKONOMI PADA ERA DIGITAL 4.0
DALAM KAJIAN SOSIOLOGI**

Muhammad Kamil Jafar N

Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Manado,
Indonesia, Jl. Dr. S.H. Sarundajang Kompleks Ringroad I Manado, Kelurahan
Malendeng, Kecamatan Paal Dua, Kota Manado, Sulawesi Utara 95128
Email: muhammad.kamil@iain-manado.ac.id

Faisal Basrie

Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Manado,
Indonesia, Jl. Dr. S.H. Sarundajang Kompleks Ringroad I Manado, Kelurahan
Malendeng, Kecamatan Paal Dua, Kota Manado, Sulawesi Utara 95128
Email: faisal.basrie@iain-manado.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan memberikan gambaran mengenai transformasi sistem ekonomi pada era digital dengan menggunakan pendekatan sosiologi. Metode penelitian yang digunakan ialah deskripsi kualitatif. Arus teknik dan metode yang telah didokumentasikan oleh penulis dalam literatur, jurnal, makalah, dan sumber publikasi lainnya yang telah disurvei dan diidentifikasi. Metode kualitatif dipilih karena pendekatan yang paling cocok untuk mengeksplorasi dan memahami fenomena dan menjawab pertanyaan yang muncul. Hasil penelitian menunjukkan gambaran mengenai dunia baru dalam tatanan ekonomi, transformasi di era digital serta dampak yang ditimbulkan untuk kehidupan manusia.

Kata kunci: Ekonomi, Digital, Era 4.0, Sosiologi, Transformasi.

PENDAHULUAN

Internet merupakan arena baru masyarakat dalam menjalankan berbagai kegiatan kehidupan manusia saat ini. Hampir semua lini kehidupan terkait dengan internet dari pembayaran, mbanking, belanja, transportasi, fasilitas milik pemerintah dan lain sebagainya harus diakses menggunakan internet. Fenomena ini telah mengubah cara berpikir dan bertindak manusia, kehadiran internet merupakan hal yang primer saat ini, jika dibandingkan beberapa tahun sebelumnya. Semua generasi telah paham menggunakan smartphone (telepon pintar) dari yang muda hingga lansia.

Berbagai studi pun telah dilakukan untuk melihat fenomena ini, dari revolusi industri 3.0 para pakar telah memprediksi akan terjadi sebuah perubahan besar dalam sistem ekonomi pasar pada era 4.0 (saat ini). Revolusi industri merupakan sebuah proses perubahan pola budaya dan sosial dalam masyarakat. Perubahan yang terjadi terutama berkenaan dengan sistem ekonomi masyarakat sedangkan industri yang dimaksud ialah sebuah kegiatan dalam mengengola bahan mentah menjadi bahan bermutu yang siap diperjual belikan.

Perubahan mendasar mengenai cara kerja manusia dan apa yang dibutuhkan manusia akan terjadi dalam setiap revolusi industri. Revolusi Industri juga membawa perubahan besar bagi kehidupan manusia. Revolusi industri terjadi untuk pertama kalinya, yaitu penemuan yang mempercayakan mekanisme produksi kepada mesin, revolusi industri kedua telah mencapai tahap penggabungan produksi dan standardisasi skala besar, dan revolusi industri ketiga adalah tahap produksi besar-besaran. Berfokus pada integritas komputerisasi, diikuti oleh revolusi industri keempat, yang membawa kerja sama antara Internet dan industri manufaktur, menghasilkan keadaan otomatisasi dan digitalisasi, yang saat ini dirasakan manusia dalam kehidupan mereka dan mencapai keadaan ini. (Sukma, 2019)

Tujuan penulisan artikel ini mengkaji dan memberikan gambaran mengenai transformasi dari revolusi industri yang berkaitan dengan teknologi serta dampak yang ditimbulkan dari perubahan tersebut. Kehadiran teknologi membawa perubahan secara cepat (revolusi) dalam kehidupan manusia yang berakibat manusia mulai memanfaatkan internet dan teknologi sebagai dasar kehidupan mereka dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Namun setiap perubahan pasti membawa dua dampak yaitu positif dan negatif, pada beberapa sub pembahasan pada artikel ini akan membahas hal tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deksripsi. Metode deskripsi merupakan proses dalam pemecahan masalah yang dapat diselidiki dengan memberikan gambaran keadaan objek dan subjek penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan bertujuan untuk mengetahui transformasi ekonomi berbasis digital. Arus teknik dan metode yang telah didokumentasikan oleh penulis dalam literatur, jurnal, makalah, dan sumber publikasi lainnya yang telah disurvei dan diidentifikasi. Metode kualitatif dipilih karena pendekatan yang paling cocok untuk mengeksplorasi dan memahami fenomena dan menjawab pertanyaan yang muncul. (Creswell, 2012)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dunia Baru dalam Tatanan Ekonomi Masyarakat.

Kehadiran internet dalam kehidupan manusia yang telah dimulai pada era 3.0 hingga saat ini ke 4.0 telah mengubah berbagai cara hidup manusia dalam menjalankan kehidupan sosial, budaya, hingga ekonomi. Kemudahan dalam menggunakan internet dan teknologi di era 4.0 membuat perilaku manusia baik secara pribadi dan organisasi mengalami perubahan. Sejarah perkembangan manusia dalam sistem ekonomi telah mengalami perubahan. Berdasarkan sejarah ilmu ekonomi lahir pada abad 18, ketika mengalami fenomena Revolusi Industri. Pada saat itu manusia menggantungkan hidupnya pada sistem ekonomi pasar. Perubahan ini tentu sangat mempengaruhi bentuk ekonomi manusia pada saat itu, apalagi telah berubah dari sistem ekonomi subsiten. Dengan sistem ekonomi tersebut manusia akan memperoleh nafkah dengan hanya menghasilkan produksi untuk kebutuhan sendiri (menanam dan memanen). Pada era tersebut Uang belum memiliki fungsi dalam aktifitas ekonomi, sebaliknya pada saat ekonomi pasar manusia menjual hasil produksinya kedalam pasar untuk memperoleh nafkah.

Imbalan yang diterima masyarakat berwujud uang mengakibatkan unit-unit produksi dalam sistem ekonomi pasar menghasilkan produksi yang berguna untuk dijual kepada masyarakat luas, bukan lagi didistribusikan kepada yang terlibat dalam aktifitas produksi. Namun hasil penjualan tersebut yang digunakan dalam membayar upah, bunga, sewa dan lainnya dalam aktifitas produksi. (Hudayana, 2007). Kemunculan teknologi digital dan internet menandai dimulainya Revolusi Industri 3.0. Proses revolusi industri ini jika dikaji dari sudut pandang seorang sosiolog Inggris yang bernama David Harvey, merupakan sebuah proses

pemampatan ruang dan waktu. Ruang dan waktu semakin terkompresi dan semakin memuncak pada revolusi tahap 3.0, yakni revolusi digital. Waktu dan ruang tidak lagi berjarak. Pada tahap revolusi industri sebelumnya, yaitu revolusi kedua (Revolusi 2.0), dengan hadirnya teknologi mesin yang dapat menciptakan sebuah mobil (kendaraan), membuat waktu dan jarak makin dekat (Sukma, 2019).

Revolusi 3.0 menyatukan keduanya. Sebab itu, era digital sekarang mengusung sisi kekinian. Selain mengusung kekinian, revolusi industri 3.0 mengubah pola relasi dan komunikasi masyarakat kontemporer. Praktik bisnis pun mau tidak mau harus berubah agar tidak tertelan zaman. Namun, revolusi industri ketiga juga memiliki sisi yang layak diwaspadai. Teknologi membuat pabrik-pabrik dan mesin industri lebih memilih mesin ketimbang manusia. Apalagi mesin canggih memiliki kemampuan berproduksi lebih berlipat. Konsekuensinya, pengurangan tenaga kerja manusia tidak terelakkan. Selain itu, reproduksi pun mempunyai kekuatan luar biasa. Hanya dalam hitungan jam, banyak produk dihasilkan. Jauh sekali bila dilakukan oleh tenaga manusia. Lalu pada revolusi industri generasi 4.0, manusia telah menemukan pola baru ketika disruptif teknologi hadir begitu cepat dan mengancam keberadaan perusahaan-perusahaan incumbent. Era ini yang ditandai dengan hadirnya *Internet of Things, Big Data, Artificial Intelligence, Human Machine Interface, Robotic and Sensor Technology, 3D Printing Technology*.

Sejarah telah mencatat bahwa revolusi industri telah banyak menelan korban dengan matinya perusahaan-perusahaan raksasa. Lebih dari itu, pada era industri generasi 4.0 ini, ukuran besar perusahaan tidak menjadi jaminan, namun kelincahan perusahaan menjadi kunci keberhasilan meraih prestasi dengan cepat. Hal ini ditunjukkan oleh para pengusaha taksi online yang mengancam pemain-pemain besar pada industri transportasi di seluruh dunia yang mengancam pemain-pemain utama di industri jasa pariwisata. Ini membuktikan bahwa yang cepat dapat memangsa yang lambat dan bukan yang besar memangsa yang kecil. Kalau kita perhatikan tahap revolusi dari masa ke masa timbul akibat dari manusia yang terus mencari cara termudah untuk beraktitas. Setiap tahap menimbulkan konsekuensi pergerakan yang semakin cepat. Perubahan adalah keniscayaan dalam kehidupan umat manusia.

Transformasi menuju Era Ekonomi Digital.

Transformasi digital telah banyak merubah perilaku manusia maupun organisasi dalam mengengola bisnisnya. Kondisi saat ini kita dapat lihat bahwa digitalisasi telah hampir menyentuh keseluruhan kehidupan manusia, mulai dari berbelanja, transportasi, Pendidikan, dan berbagai sendi kehidupan manusia. Transformasi ekonomi digital bukan saja berbicara tentang manusianya, namun merupakan penyatuan dari manusia, bisnis, dan teknologi.

Perubahan sistem ekonomi merupakan perubahan budaya dalam masyarakat, sehingga dalam melakukan analisis berdasarkan sosiologi dan antropologi dapat melihat fenomena ekonomi telah mengalami sebuah perubahan yang cepat dan canggih. Perubahan itu ditandai dengan berkurangnya konflik para pedagang di pasar-pasar konvensional terutama tentang persoalan arena-arena jualan yang kadang mereka perdebatkan. Era ekonomi digital memperlihatkan bahwa arena pasar bukan lagi terletak pada letak pasar yang secara ideal menguntungkan seperti dekat dengan pusat kota, pemukiman warga, dan lainnya. Namun arena berubah dengan perebutan rating, persaingan harga hingga kualitas barang melalui perantara aplikasi belanja online seperti shoope, tokopedia, Lazada, zolora, dan lain-lain.

Sebelum aplikasi belanja online ini dikenal luas oleh seluruh generasi umat manusia, perubahan sistem ekonomi ini mulai terbaca semenjak hadirnya istilah rekber (rekening bersama) pada awal mula belanja jarak jauh ini dimulai, yang dimana dua belah pihak penjual dan pembeli mempercayakan pihak ketiga sebagai pemegang rekening untuk menjadi perantara jual beli agar tidak terjadi unsur penipuan dan lain sebagainya pada era itu. Meskipun era itu belum banyak diteliti oleh para peneliti ekonomi, sosial dan budaya. Namun kita tidak boleh melupakan, bahwa itu sejarah awal mula transformasi ekonomi digital di Indonesia.

Transformasi digital dilakukan untuk meningkatkan keahlian dan efisiensi operasional. Dengan memanfaatkan teknologi seperti AI dan LoT diharapkan dapat meningkatkan strategi bisnis dalam sebuah organisasi. Automasi dapat meringankan pekerjaan para pekerja sehingga mereka bisa bekerja lebih fokus pada tugas yang lebih strategis. Transformasi digital dapat meningkatkan kinerja pekerja ke arah yang lebih baik dalam sebuah organisasi.

Perubahan perilaku manusia yang diinternalisasi dalam sebuah budaya organisasi menjadi proses yang penting dalam sebuah transformasi, strategi bisnis kemudian juga akan mendukung sebuah digitalisasi setelah mampu mengembangkan model-model bisnis baru dalam era kekinian. Terakhir ialah penyatuan teknologi dalam era ekonomi digital menjadi sebuah catatan penting, kehadiran kecerdasan buatan (AI) dan Cloud Computing dan Internet of Things (IoT) dengan memahami cara kerja teknologi ini dapat mempercepat transformasi menuju era ekonomi digital.

Kemiskinan dan Ketimpangan Era Ekonomi Digital.

Perkembangan ekonomi digital yang begitu cepat, dapat memengaruhi segala aspek kehidupan manusia baik secara sosial dan budaya. Perkembangan teknologi saat ini bukanlah hal yang singkat melainkan sebuah proses panjang yang telah dilalui dalam sepanjang sejarah kehidupan manusia. Dimulai pada revolusi industri 1.0 yang ditandai dengan penemuan berbagai mesin uap pada abad 18 Hingga

akhirnya saat ini kita berada pada revolusi industri 4.0 yang merupakan puncak dari lahirnya teknologi digital dan berbagai bentuk otomatisasi teknologi.

Revolusi Industri 4.0 dengan segala bentuk kemudahan yang ditawarkan bagi aktivitas manusia juga tidak luput dari dampak negative bagi manusia itu sendiri. Dampak dari revolusi industri 4.0 berupa disrupsi hampir pada seluruh bidang, dimana dampak disrupsi ini harus segera ditanggapi agar tidak tergerus pada kemajuan teknologi. Disrupsi sendiri berarti adalah perubahan yang fundamental, sehingga dampak yang diberikan juga sangat luas. Bagi Negara dengan jumlah penduduk yang sangat tinggi, revolusi industri 4.0 merupakan sebuah peluang namun juga tantangan yang besar dimana manusia tidak hanya bersaing dengan manusia lainnya namun juga pada mesin-mesin dan robot-robot yang memiliki tingkat efisiensi yang jauh lebih tinggi. (Wijayanto, 2020)

Pemerintah juga harus mendorong tumbuh kembang industri kreatif yang memiliki kekhasan, melalui fasilitasi permodalan, pembukaan pasar (diversifikasi pasar), dan pemberian insentif di bidang perpajakan. Insentif pajak ini menjadi penting untuk memberi ruang gerak para pengusaha baru untuk mengembangkan usahanya. Tantangan yang tidak kalah penting dan harus dapat diantisipasi oleh pemerintah adalah menginternalisasi pendidikan berbasis TIK mulai dari pendidikan dasar sampai atas agar sumber daya manusia Indonesia mampu bersaing dalam menghadapi era ekonomi digital saat ini. Secara khusus, pemerintah dapat menyediakan fasilitas pendidikan lanjutan bagi calon pekerja atau bahkan pekerja untuk meningkatkan keterampilan TIK, tidak hanya melalui vokasi, melainkan sampai sertifikasi. (Mutiarazora : 2021)

Bonus demografi di Indonesia diprediksi akan terjadi pada 2020- 2035 dimana jumlah usia produktif akan mencapai grafik tertinggi yaitu sebesar 64% dari total jumlah penduduk Indonesia (Badan Pusat Statistik). Sebagian besar penduduk Indonesia akan didominasi oleh kaum milenial sehingga hal ini menjadi tantangan bagi Indonesia untuk dapat memenuhi kebutuhan lapangan pekerjaan bagi 64% penduduk usia produktif. (Harsadi, 2020)

Namun, revolusi industri ketiga juga memiliki sisi yang layak diwaspadai. Teknologi membuat pabrik-pabrik dan mesin industri lebih memilih mesin ketimbang manusia. Apalagi mesin canggih memiliki kemampuan berproduksi lebih berlipat. Konsekuensinya, pengurangan tenaga kerja manusia tidak terelakkan. Selain itu, reproduksi pun mempunyai kekuatan luar biasa. Hanya dalam hitungan jam, banyak produk dihasilkan. Jauh sekali bila dilakukan oleh tenaga manusia. (Sukma, 2019).

Era ekonomi digital bukan hanya menjadi sebuah peluang bagi para pelaku ekonomi kreatif, tapi memberikan dampak kepada ketimpangan dan kemiskinan bagi Indonesia karena berbagai lapangan pekerjaan akan tergantikan oleh AI dan LoT. Revolusi industri 4.0 menuntut generasi milenial dan generasi Z untuk bekerja secara kreatif dan inovasi yang mana dapat dicapai dalam konsep revolusi mental. Oleh sebab itu para pelaku utama dalam transformasi era ekonomi digital harus dapat memanfaatkan bonus demografi serta teknologi.

Dampak Teknologi terhadap Manusia.

Sebagai negara berkembang, teknologi digital mampu mendorong berbagai kemajuan Indonesia. Dari segi infrastruktur dan hukum yang mengatur kegiatan di dalam internet, Indonesia sudah siap hidup di era digital. Kesiapan Indonesia dalam koneksi internet yang saat ini sudah semakin membaik di era 4G dengan Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE). Masyarakat Indonesia secara umum antusias mengadopsi hidup mendigital terutama dipicu oleh penetrasi internet dan penggunaan ponsel pintar yang terus meningkat setiap tahun (Setiawan, 2017).

Dalam penjelasan oleh Setiawan (2017) disebutkan bahwa perkembangan teknologi digital ini tentu banyak dampak yang dirasakan dalam era digital ini, baik dampak positif maupun dampak negatifnya. Dampak positif era digital antara lain:

- a) Informasi yang dibutuhkan dapat lebih cepat dan lebih mudah dalam mengaksesnya.
- b) Tumbuhnya inovasi dalam berbagai bidang yang berorientasi pada teknologi digital yang memudahkan proses dalam pekerjaan kita.
- c) Munculnya media massa berbasis digital, khususnya media elektronik sebagai sumber pengetahuan dan informasi masyarakat.
- d) Meningkatnya kualitas sumber daya manusia melalui pengembangan dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.
- e) Munculnya berbagai sumber belajar seperti perpustakaan online, media pembelajaran online, diskusi online yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan.
- f) Munculnya e-bisnis seperti toko online yang menyediakan berbagai barang kebutuhan dan memudahkan mendapatkannya.

Adapun dampak negatif era digital yang harus diantisipasi dan dicari solusinya untuk menghindari kerugian atau bahaya, antara lain:

- a) Ancaman pelanggaran Hak Kekayaan Intelektual (HKI) karena akses data yang mudah dan menyebabkan orang plagiatis akan melakukan kecurangan.

- b) Ancaman terjadinya pikiran pintas dimana anak-anak seperti terlatih untuk berpikir pendek dan kurang konsentrasi.
- c) Ancaman penyalahgunaan pengetahuan untuk melakukan tindak pidana seperti menerobos sistem perbankan, dan lain-lain (menurunnya moralitas).
- d) Tidak mengefektifkan teknologi informasi sebagai media atau sarana belajar, misalnya seperti selain men-download e-book, tetapi juga mencetaknya, tidak hanya mengunjungi perpustakaan digital, tetapi juga masih mengunjungi gedung perpustakaan, dan lain-lain.

Dalam bidang sosial budaya, era digital juga memiliki pengaruh positif dan dampak negatif yang menjadikan tantangan untuk memperbaikinya. Kemerosotan moral di kalangan masyarakat khususnya remaja dan pelajar menjadi salah satu tantangan sosial budaya yang serius. Pola interaksi antar orang berubah dengan kehadiran teknologi era digital seperti komputer terutama pada masyarakat golongan ekonomi menengah ke atas. Komputer yang disambungkan dengan telepon telah membuka peluang bagi siapa saja untuk berhubungan dengan dunia luar tanpa harus bersosial langsung.

KESIMPULAN.

Transformasi yang telah terjadi dari revolusi industri 1.0 hingga 4.0 telah banyak membawa perubahan yang positif dan negatif dalam sepanjang sejarah kehidupan manusia. Perubahan dari pola pikir dan tindakan menjadi dampak paling besar dalam transformasi menuju era digital. Pada perkembangan ini manusia dapat menciptakan peluang ekonomi baru namun di satu sisi dapat mematikan sektor ekonomi konvensional karena tidak mampu bersaing.

Pada era digital setiap perusahaan dan organisasi membutuhkan pekerja dengan kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan baru. Dalam era digital setiap perusahaan dan organisasi akan mengubah sistem mereka ke automasi yang akan memberikan efisiensi lebih besar dibandingkan penggunaan tenaga manusia. Tidak hanya sampai disitu, tapi dibutuhkan kebijakan dan regulasi yang terkait dengan ekosistem ekonomi yang baru.

Semakin canggihnya teknologi digital masa kini membuat perubahan besar terhadap dunia, dan telah melahirkan berbagai macam teknologi baru yang semakin maju. Teknologi pada era digital ini membawa banyak manfaat dari berbagai bidang seperti politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan atau keamanan serta teknologi informasi, namun tidak dipungkiri setiap pemanfaatannya memiliki tantangan

REFERENSI.

- Creswell, Jhon. 2012. Metode Penelitian Mixed : Kualitatif dan Kuantitatif. Pustaka Pelajar : Yogyakarta.
- Harzadi. 2020. Materi Perkuliahan Transformasi Digital I. STIMIK Sinar Nusantara Surakarta : Jawa Tengah.
- Mutiarazora, Mita. 2021. Transformasi Ekonomi Berbasis Digital. Journal of Economics and Regional Science (Esensi) : Volume 1 (2) : 84-96.
- Setiawan, Wawan. 2017. Era Digital dan Tantangannya. Seminar Nasional Pendidikan : Bandung.
- Septiana, M.D. 2021. Proses Transformasi ke Ekonomi Digital Masyarakat Indonesia 123-135.
- Sukma, Ambitha. 2019. Perkembangan Ekonomi Digital Indonesia Strategi dan Sektor Potensial. Puslitbang Aptika dan IKP : Jakarta.
- Wijayanto, Hendro. Materi Perkuliahan Transformasi Digital II. STIMIK Sinar Nusantara Surakarta : Jawa Tengah.